



PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

¹Utami Puji Lestari, ²Fitri Dwi Jayanti

¹Akuntansi, ²Akuntansi Perpajakan,

¹Universitas Selamat Sri Kendal, ²Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 22 Juni
2020

Disetujui : 23 Juli
2020

Dipublikasikan : 29
Juli 2020

Kata Kunci :

Pembiayaan
Murabahah, *Fee
Based Income, Fee
Based Income,
Capital Adequacy
Ratio, Non
Performing
Financing, Return
On Asset*

Keywords :

*Murabahah
financing, Fee Based
Income, Fee Based
Income, Capital
Adequacy Ratio, Non
Performing
Financing, Return
On Asset*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah, apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan sumber data sekunder. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Fee Based Income* berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah.

Abstract

whether the Capital Adequacy Ratio has an effect on Murabahah financing. Does Non Performing Financing affect Murabahah financing. Does Return On Asset have an effect on Murabahah financing. The research methods used are descriptive research with secondary data sources. Data analysis techniques use multiple linear regression. The results of the study indicated that the Fee-Based Income affected the Murabahah Capital Adequacy Ratio Financing had no effect on Murabahah financing. Non Performing Financing has no effect on Murabahah financing. Return On Asset has no effect on Murabahah financing.

Alamat Korespondensi:

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr Cipto

Semarang- Indonesia 50125

Kampus UPGRIS

Email: feb.upgris.ac.id/upgris@gmail.com

ISSN (2621-850X) E-ISSN (2621-9565)

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki potensi dalam mengimplementasikan ekonomi Islam, salah satu dari implementasi tersebut adalah perbankan syariah. Pertumbuhan Perbankan syariah di Indonesia masih kalah dengan negara tetangga, hal ini dibuktikan dengan menurunnya pertumbuhan industri keuangan syariah nasional pada bulan Mei 2019 sebesar 11,25% (Otoritas Jasa Keuangan). Meskipun Pemangku kepentingan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pangsa pasar dengan sesuai dengan yang ditargetkan melalui kebijakan-kebijakan, selama 20 tahun, perbankan syariah di Indonesia prosentase pencapaian pangsa pasarnya berada di 5% (Masterplan Ekonomi Syariah, 2019-2024:198). Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan perbankan syariah dengan adanya Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia tahun 2019-2024. Adapun tujuannya ialah Indonesia menjadi pusat ekonomi Syariah terkemuda dunia dengan dasar Indonesia menjadi negara yang mandiri, Makmur dan madani, , memiliki 4 strategi utama, yaitu (1) penguatan halal *value chain*, (2) penguatan keuangan syariah, (3) Penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan (4) penguatan ekonomi digital.

Perbankan syariah merupakan subsektor industri keuangan syariah, fungsinya mengimpun dana, meyalurkan dana dan memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Salah satu bentuk pengimpunan dana adalah pembiayaan murabahah. Pembiayaan

Murabahah adalah akad jual beli yang disepakati oleh bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah dan menjulnya kembali kepada nasabah ditambah dengan keuntungan / *margin* yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Dengan demikian bank harus memiliki jumlah dana yang cukup untuk digunakan sebagai pembiayaan murabahah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah antara lain *Fee Based Income*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rori (2017) menyatakan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal yang berlawanan disampaikan dalam hasil penelitian Tanjung (2018) yang menyatakan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Penelitian yang dilakukan Aziva dan Ade (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal senada juga disampaikan oleh Permatasari dan Ahmad (2018) menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pembiayaan. Menurut Aziva dan Ade (2017) *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan Permatasari dan Ahmad (2018) menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan Hasi dan Yaya menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negative terhadap pembiayaan. Dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian,

menarik peneliti untuk meneliti kembali variabel *Fee Based Income*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Asset* dan pembiayaan murabahah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembiayaan Murabahah

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan pertukaran dalam bentuk jual beli yang beragam. Kebutuhan primer, sekunder dan tersier merupakan kebutuhan yang dipenuhi oleh manusia. Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa jual beli. Jual beli terjadi dalam dunia perbankan. Bank merupakan lembaga penggerak perekonomian. Fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana menyalurkan dana dengan istilah pembiayaan. Sri dan Wasilah (2010:168) menyatakan bahwa Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati penjual dan pembeli. Pembayaran tunai atas akad ini disebut dengan *ba'inaqdam* atau *ba'imun'ajjal* yaitu tangguh.

2.2 Fee Based Income

Tanjung (2018) menyatakan *Fee Based Income* adalah pendapatan provisi, fee atau komisi yang diterima bank dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan yang dibebankan kepada nasabah sehubungan dengan produk dan jasa bank yang dinikmatinya.

3.2 Capital Adequacy Ratio

Nilai *Capital Adequacy Ratio* menggambarkan perusahaan perbankan mampu membiayai kegiatan

operasionalnya dan memberikan umpan balik yang baik untuk profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghadapi resiko kredit. CAR diproyeksikan seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung resiko kredit dapat dibiayai dari modal sendiri bank dan dari sumber lainnya.

4.2 Non Performing Financing

Non Performing Financing merupakan indikator kesehatan Bank. *Non Performing Financing* lebih dikenal dengan kredit bermasalah. NPF yang digunakan adalah NPF neto. Hal ini disebabkan NPF neto adalah NPF yang telah dissuakan. Sesuai peraturan Bank No. 6/10/PBI/2004 menetapkan rasio kredit bermasalah sebesar 5%.

5.2 Return On Asset

Return On Asset adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Kasmir (2010:210) menyatakan ROA ialah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan. ROA juga dapat diartikan sebagai rasio pengukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba secara keseluruhan yang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan sumber data sekunder yang diambil dari situs resmi www.idx.co.id. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan

yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (i) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2014 – 2018. (ii) perusahaan yang menyajikan data keuangan lengkap meliputi pembiayaan murabahah, *Fee Based Income (FBI)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return On Asset (ROA)*. (iii) perusahaan perbankan dengan kondisi laba.

3.1 Definisi Variabel

Variabel independen dan variabel dependen adalah dua variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel *Fee Based Income*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* adalah variabel-variabel dependen dengan X_1 FBI, X_2 CAR, X_3 NPF dan X_4 ROA. Dan pembiayaan murobahah adalah variabel independen atau variabel Y.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Pembiayaan Murobahah	Akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dengan keuntungan yang disepakati penjual dan pembeli	PM = piutang murabahah – margin murabahah tanggungan – beban murabahah tanggungan	Nominal
2	<i>Fee Based Income</i>	Perbandingan pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional	$FBI = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Perbandingan modal bank dengan total ATMR	$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Non Performing Financing</i>	Perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit	$NPF = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Return On Asset</i>	Perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data peneliti, 2019

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan alat SPSS Versi 19. Adapun uji prasyarat uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Persamaan regresi berganda ditunjukkan dengan persamaan $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$. Pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal. Untuk mendeteksi normalitas data melalui Kolmogorov-Smirnov Test (Uji K-S). Adapun hipotesis dalam Uji K-S adalah

- H_0 : Data residual terdistribusi normal
- H_a : Data residual tidak terdistribusi normal

Kriteria atau dasar pengambilan keputusan dalam Uji K-S ialah

- Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $<0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- Apabila probabilitas nilai Z Uji K-S tidak signifikan $>0,05$ secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Hasil penelitian tentang uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.90355028
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.093
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.1 Uji Kolmogorof Smirnov menunjukkan nilai Kolmogorof Smirnov Z untuk Unstandardized Residual sebesar 0,725 dengan probabilitas signifikansi 0,670 yang berarti $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal.

4.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dalam suatu model regresi. Model yang baik adalah variabel independennya tidak memiliki kemiripan. Apabila terjadi kemiripan akan mengakibatkan korelasi/hubungan yang sangat kuat. Adapun hasil dari uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	144.435	15.737		9.178	.000		
	FBI	3.138	.245	1.000	12.811	.000	.879	1.138
	CAR	-.640	.544	-.098	-1.176	.259	.770	1.298
	NPF	-11.679	7.287	-.126	-1.603	.131	.867	1.153
	ROA	4.258	2.992	.123	1.423	.177	.718	1.393

a. Dependent Variable: PM

Hasil dari tabel Uji Multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel X1, X2, X3 dan X4 adalah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIFnya < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee Based Income* (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3) dan *Return On Asset* (X_4) tidak memiliki kemiripan atau tidak terjadi multikolonieritas.

4.1.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson. Hasil dari Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.925	.904	8.962	1.291

a. Predictors: (Constant), ROA, FBI, NPF, CAR

b. Dependent Variable: PM

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.291 yang mana nilai tersebut diantara d_l dan d_u , yaitu nilai d_l 1.222 dan d_u 1.726 sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti sehingga dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan Uji Run Test. Adapun hasil dari Uji Run Test menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Run Test

Model Summary ^{c,d}					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.082	6.16690104	1.782

a. Predictors: Lag_e

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Unstandardized Residual

d. Linear Regression through the Origin

Hasil dari Uji Run Test menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan kriteria : $d_U < dW < 2$, $1.726 < 1.782 < 2$ dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Adapun hasil Uji Glejser tamapk pada tabel dibawah ini:

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	FBI	-.002	.131	-.003	-.018	.986
	CAR	.463	.235	1.029	1.968	.068
	NPF	-.261	2.066	-.063	-.126	.901
	ROA	-.697	1.581	-.159	-.441	.666

a. Dependent Variable: AbsUt
b. Linear Regression through the Origin

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa taraf signifikansi *Fee Based Income* (X_1) senilai 0,986 yang artinya lebih besar dari 0,05, taraf signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (X_2) senilai 0,068 lebih besar dari 0,005. Taraf signifikansi variabel *Non Performing Financing* (X_3) dan *Return On Asset* (X_4) juga tidak signifikan kerana lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dari penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5. Uji Parsial (Uji t)

Uji Simultan atau Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Simultan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	144.435	15.737		9.178	.000
	FBI	3.138	.245	1.000	12.811	.000
	CAR	-.640	.544	-.098	-1.176	.259
	NPF	-11.679	7.287	-.126	-1.603	.131
	ROA	4.258	2.992	.123	1.423	.177

a. Dependent Variable: PM

Hasil dari taraf signifikansi :

- Variabel FBI menunjukkan angka statistik 0,000 yang artinya $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel FBI berpengaruh terhadap Pembiayaan murabahah.
- Variabel CAR menunjukkan angka statistik 0,259 yang artinya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan murabahah.
- Variabel NPF menunjukkan angka statistik 0,131 yang artinya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan murabahah.
- Variabel ROA menunjukkan angka statistik 0,177 yang artinya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan murabahah.

4.1.6. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan Regresi pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = 144.435 + 3.138 X_1 - 640 X_2 - 11.676 X_3 + 4.258 X_4$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti berikut ini:

- Konstanta senilai 144.435 dapat diartikan apabila FBI, CAR, NPF, ROA nilainya adalah 0 maka Pembiayaan Murabahah nilainya sebesar 144.435.
- Koefisien regresi variabel FBI sebesar 3.138, mempunyai arti apabila variabel CAR, NPF, ROA nilainya tetap, dan FBI mengalami kenaikan 1%, maka nilai Pembiayaan Murabahah mengalami kenaikan sebesar 3.138.
- Nilai sebesar - 640 sebagai nilai koefisien regresi CAR dapat diartikan apabila nilai FBI, NPF dan ROA nilainya tetap, dan CAR mengalami penurunan 1%, maka nilai Pembiayaan Murabahah mengalami penurunan sebesar - 640.
- Nilai sebesar - 11.676 sebagai koefisien regresi NPF dapat diartikan apabila nilai FBI, CAR, dan ROA nilainya tetap, dan NPF mengalami penurunan 1%, maka nilai Pembiayaan Murabahah mengalami penurunan sebesar - 11.676.
- Nilai sebesar 4.258, sebagai koefisien regresi ROA dapat diartikan apabila nilai FBI, CAR, NPF nilainya tetap, maka dan ROA mengalami kenaikan 1%, maka nilai Pembiayaan Murabahah mengalami peningkatan sebesar 4.258.

4.1.7. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variabel independent mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini menggunakan koefisien determinasi. Adapun hasil dari tabel koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah dapat dijelaskan oleh variabel *Fee Based Income* (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3) dan *Return On Asset* (X_4) sebesar 90,4%. Dan sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.904	8.962

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Pembiayaan Murabahah

Fee Based Income secara statistik diuji dengan perbandingan antara t hitung dengan t tabel menghasilkan kesimpulan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Hasil menunjukkan t hitung sebesar 12,811 dan t tabel sebesar 2,0452 artinya t hitung > t tabel yang artinya berpengaruh positif dan signifikan pada taraf signifikansi 0,000.

Fee Based Income merupakan pendapatan diluar bunga. FBI ini merupakan salah satu sumber pembiayaan murabahah selain sumber dari modal sendiri. Pihak perbankan syariah sebaiknya menambah aktivitas-aktivitas lainnya guna menunjang peningkatan nilai FBI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rori (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Fee Based Income* maka semakin tinggi pula kinerja keuangan bank.

4.2.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan Murabahah

Capital Adequacy Ratio secara statistik diuji dengan perbandingan antara t hitung dengan t tabel menghasilkan kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. Hasil menunjukkan t hitung sebesar -1.176 dan t tabel sebesar 2,0452 artinya t hitung < t tabel yang artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,259. Tidak signifikan dikarenakan taraf signifikansi $0,259 > 0,005$.

Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini dikarenakan CAR merupakan kemampuan perbankan dalam penyediaan dana untuk mengatasi kerugian, sehingga CAR bukan merupakan sumber pembiayaan dari murabahah. Hal ini sesuai dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziza dan Ade (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan murabahah.

4.2.3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Murabahah

Non Performing Financing secara statistik diuji dengan perbandingan antara t hitung dengan t tabel menghasilkan kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. Hasil menunjukkan t hitung sebesar -1.603 dan t tabel sebesar 2,0452 artinya t hitung < t tabel yang artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,131. Tidak signifikan dikarenakan taraf signifikansi $0,131 > 0,005$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza dan Ade (2017) yang menyatakan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian Tanjung (2018) juga menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah dimana NPF yang semakin naik tidak membawa perubahan pada sisi pembiayaan. Evina dan Anindya (2016) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini

mengidentifikasi bahwa setiap adanya penurunan NPF maka tidak akan berpengaruh terhadap pembiayaan. *Non Performing Financing* merupakan rasio kredit bermasalah, sehingga tidak mempunyai andil dalam pembiayaan murabahah.

2. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah
3. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah
4. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah

4.2.4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pembiayaan Murabahah

Return On Asset secara statistik diuji dengan perbandingan antara t hitung dengan t tabel menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. Hasil menunjukkan t hitung sebesar 1.423 dan t tabel sebesar 2,0452 artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yang artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,177. Tidak signifikan dikarenakan taraf signifikansi $0,177 > 0,005$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umiyati dan Ana (2017) yang menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. ROA tidak berpengaruh dikarenakan nilai ROA di tahun pengamatan (2014-2018) mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga ROA tidak dapat memprediksi pembiayaan murabahah.

5. KESIMPULAN

1. *Fee Based Income* berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Ratu Vien Sylvia dan Ade Sofyan Mulazid. 2017. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Marjin Keuantungan terhadap Pembiayaan Murabahah. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Volume 2, Nomor 1, Januari – Juni 2017.
- Ervina dan Anindya Ardiansari. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset terhadap Tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal* 5 (1).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Hasi Fahrul Rosi dan Yaya Sonjaya. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio dan RETURN On Asset terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Jurnal FuturE*.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Permatasari, Devi dan Ahmad Rudi Yulianto. 2018. Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. No.1.
- Rori, Midian Cristy, dkk. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income dan Spread Interest Rate terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal*. Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Tanjung, Ami Nullah Marlis. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Overhead Cost, terhadap Pembiayaan pada PT Bank Syariah Bukopin dengan Total Aset sebagai variabel Intervening. *Jurnal: At-Tawassuth*, Vol.III, No. 2 : 245-269.
- Umiyati dan Leni Tantri Ana. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 5. No.1.
- Wahyuni, Sri dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.